

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Beberapa diagnosis keperawatan yang umum ditemukan pada ibu hamil trimester III meliputi ansietas, gangguan pola tidur, nyeri akut, dan konstipasi. Berdasarkan hasil pengumpulan serta analisis data terhadap pasien kelolaan Ny. D dan pasien resume Ny. A, ditetapkan dua diagnosis keperawatan yang sejalan dengan teori, yaitu ansietas dan nyeri akut. Terdapat diagnosis keperawatan lain yang berbeda dengan teori, yaitu diagnosis risiko ketidakstabilan glukosa darah pada Ny. D dan diagnosis perfusi perifer tidak efektif pada Ny. A.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi diagnosis kecemasan pada kedua pasien yaitu pemberian intervensi aromaterapi lavender dan terapi musik suara alam. Hasil evaluasi dengan menggunakan kuesioner STAI-State berisi 20 pernyataan menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada kedua pasien. Sebelum intervensi diterapkan kepada pasien Ny. D dan Ny. A, didapatkan hasil yaitu kedua pasien memiliki tingkat kecemasan sedang dengan skor STAI-State berturut-turut 59 dan 48. Setelah intervensi diterapkan, tingkat kecemasan Ny. D dan Ny. A mengalami penurunan menjadi kecemasan ringan dengan skor STAI-State berturut-turut yaitu 32 dan 39. Hasil tersebut membuktikan intervensi yang telah dilakukan efektif dalam mengurangi kecemasan yang dirasakan pasien dengan penurunan rata-rata skor sebanyak 18. Selain mengatasi masalah kecemasan, intervensi aromaterapi lavender dan terapi musik suara alam terbukti mampu memberikan hasil NST yang normal (reaktif), menandakan kondisi janin yang sejahtera.

Penemuan hasil tersebut sesuai dengan jurnal rujukan, yaitu pemberian aromaterapi lavender dan terapi musik suara alam terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada masa kehamilan, serta mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan janin melalui hasil NST yang ditandai dengan peningkatan responsivitas berupa hasil NST yang reaktif.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat menerapkan aromaterapi dan terapi musik dalam pemberian asuhan kepada pasien. Terapi ini dapat dijadikan salah satu intervensi alternatif non farmakologis untuk mengurangi kecemasan. Kepada tenaga kesehatan juga diharapkan mampu memanfaatkan berbagai bentuk terapi non farmakologis lainnya sebagai alternatif dalam menangani keluhan pasien.

V.2.2 Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, diharapkan dapat memutar alunan musik yang menenangkan melalui sistem audio pada waktu-waktu tertentu guna meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pasien. Pemutaran alunan musik dapat membantu mempercepat proses penyembuhan, serta mengurangi tingkat kecemasan dan stres selama perawatan.

V.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan karya ilmiah ini sebagai media pembelajaran yang bersifat edukatif, guna mendukung proses pengajaran serta memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai penerapan terapi komplementer sebagai bagian dari kompetensi praktik keperawatan.

V.2.4 Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai manfaat terapi komplementer, seperti aromaterapi dan terapi musik, sebagai upaya mandiri dalam mengelola kecemasan selama kehamilan, dengan tetap berkonsultasi kepada tenaga kesehatan untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya.